

POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM ZAM

MODEL OF EDUCATIONAL UNIT AT THE SALAFI ISLAMIC BOARDING SCHOOL TAHFIDZUL QUR'AN ZAM ZAM PORTRAIT OF MAKASSAR

Iin Mutmainnah

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

iinmutmainnah2304@gmail.com

Fitri Fauzia Nazaruddin

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

fitrifauzianazaruddin22@gmail.com

Lilis Amalia

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

lilisamaliaa22@gmail.com

Hardiawan

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

hardiawan004@gmail.com

Arismunandar

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Arismunandar@gmail.ac.id

Ahlun Ansar

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ahlun.ansar@gmail.ac.id

Email correspondence author : iinmutmainnah2304@gmail.com

Received : 28 November 2024

Revised : 30 November 2024

Accepted : 4 Desember 2024

Published : 6 November 2024

Abstract

This study discusses the educational model of the Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar Islamic Boarding School as a salafi educational institution that emphasizes memorization of the Qur'an and religious knowledge, without using a formal national curriculum. With a qualitative-descriptive approach, this study observes the structure, learning methods, and challenges faced by the Islamic boarding school in maintaining traditional characteristics amidst modernization. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation for two days, involving triangulation analysis. The results of the study indicate that this Islamic boarding school focuses on moral development, using memorization and lecture methods for Al-Qur'an education and yellow books. The student selection system is

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM ZAM

carried out every two years with an emphasis on the ability to read the Qur'an and religious foundations. Although not yet officially accredited, this Islamic boarding school is recognized by the community through the achievements of its students in various religious competitions. This study recommends that Islamic boarding schools develop adaptations to the needs of the times, while maintaining the salafi values that are the main guidelines. This study can be a reference for other Islamic boarding schools in developing an effective salafi-based Islamic education model.

Keywords: Salafi Islamic Boarding School, Islamic Education, Memorizing The Quran, Teaching The Book

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang model pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar sebagai lembaga pendidikan salafi yang menekankan pada hafalan al-Qur'an dan pengetahuan agama, tanpa menggunakan kurikulum formal nasional. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini mengamati struktur, metode pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam mempertahankan ciri khas tradisional di tengah modernisasi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama dua hari. Hasil penelitian diolah menggunakan pendekatan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan pondok pesantren ini berfokus pada pembinaan akhlak, dengan menggunakan metode hafalan dan ceramah untuk pendidikan Al-Qur'an dan kitab kuning. Sistem seleksi santri dilakukan setiap dua tahun sekali dengan penekanan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar agama. Meskipun belum terakreditasi secara resmi, pondok pesantren ini diakui oleh masyarakat melalui prestasi para santrinya dalam berbagai kompetisi keagamaan. Penelitian ini merekomendasikan agar pondok pesantren mengembangkan adaptasi terhadap kebutuhan zaman, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai salafi yang menjadi pedoman utama. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pondok pesantren lain dalam mengembangkan model pendidikan Islam berbasis salafi yang efektif.

Kata Kunci: Pesantren Salafi, Pendidikan Islam, Hafalan Alquran, Pengajaran Kitab

A. Introduction

Pendidikan memegang peranan utama dalam membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, serta memperluas pengetahuan individu. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia, salah satu institusi pendidikan Islam tradisional yang memiliki peranan signifikan dalam dunia pendidikan adalah pesantren. Di tengah dinamika modernisasi pendidikan,

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM
ZAM

pesantren, khususnya pesantren salafi, terus mempertahankan ciri khasnya dengan penekanan pada pendidikan agama yang mendalam, seperti hafalan Al-Qur'an dan pemahaman kitab klasik. Pesantren salafi memiliki keunikan tersendiri karena tidak mengadopsi kurikulum nasional formal, melainkan lebih fokus pada pendalaman ilmu agama¹.

Di Indonesia, sistem pendidikan terbagi menjadi beberapa jenis satuan pendidikan, salah satunya adalah pesantren salafi, Model Pesantren ini berperan penting dalam pendidikan agama Islam Tradisi pesantren karena mempertahankan tradisi keagamaan yang kuat, dengan penekanan pada pendalaman ajaran Islam, pembacaan Al Qur'an, dan praktik keagamaan. Disisi lain, pesantren memberikan perhatian khusus pada pembinaan perilaku dan sifat santri. Tak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup aspek moral, etika, dan tata krama. Pesantren Salaf memiliki posisi penting dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan pesantren di Indonesia sangat penting karena menjadi pondasi pembentukan karakter santri.

Pesantren salafi, seperti Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar, menghadapi tantangan yang unik dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan agama. Salah satu dilema yang dihadapi adalah bagaimana tetap relevan di tengah perkembangan zaman tanpa harus melepaskan tradisi pendidikan Islam yang kuat. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena mengupas tentang model pendidikan pesantren salafi yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan pendidikan formal. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait upaya pesantren dalam beradaptasi dengan dinamika dunia modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti yang menjadi identitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, banyak kajian tentang pesantren yang menyoroti aspek pengajaran agama dan pembentukan karakter santri. Namun, penelitian ini memiliki keunikan dengan fokus pada model pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam, terutama dalam pada

¹ Fitri Rohdiana, Suhartono, and Marlina, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Santri Pada Pondok Pesantren Darussalamah," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 15–24, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1843/700>.

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM
ZAM

pesantren salafi yang memegang teguh nilai-nilai tradisional. Kajian ini tidak hanya melengkapi penelitian terdahulu, tetapi juga menawarkan kontribusi baru dalam memahami adaptasi pesantren di era modernisasi pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai struktur, kepemimpinan, metode pembelajaran, serta tantangan dan kendala yang dihadapi pesantren dalam menerapkan model pendidikan salafi. Hasil penelitian oleh Kelik Stiawan dan M Tohirin yang berjudul "Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi dalam Arus Perubahan Sosial" mengungkapkan bahwa pondok pesantren salafi di Kota Magelang memiliki dua format pendidikan utama. Pertama, pondok pesantren salafi mengajarkan materi keagamaan tanpa memasukkan pengetahuan umum. Kedua, pondok pesantren salafi menyediakan program sekolah paket dan pembekalan keterampilan hidup, berusaha memenuhi harapan masyarakat akan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pendidikan pondok pesantren, yang sebelumnya dianggap hanya menghasilkan lulusan dengan pengetahuan agama tanpa keterampilan praktis².

Nur Kholis, dalam penelitiannya yang berjudul "*Pondok Pesantren Salaf Sebagai Model Pendidikan Deradikalisasi Terorisme*", menjelaskan bahwa metode pembelajaran di pesantren salaf umumnya menggunakan pendekatan *sorogan*, *wetonan*, dan metode klasikal. Pesantren salaf memiliki beberapa ciri khas kultural, di antaranya santri menunjukkan sikap hormat dan santun kepada kyai, guru, serta seniornya, sementara santri senior tidak melakukan tindakan kekerasan terhadap junior. Hukuman atau sanksi yang diberikan di pesantren salaf cenderung bersifat non-fisik, seperti diwajibkan mengaji, membersihkan lantai, atau menyapu.

Dalam kehidupan sehari-hari, santri biasanya mengenakan sarung dan memiliki afiliasi kultural dengan Nahdlatul Ulama (NU). Hal ini ditandai dengan penerapan fiqh bermadzhab Syafi'i, akidah tauhid Asy'ariyah dan Maturidiyah, serta tasawuf yang merujuk pada ajaran Al-Ghazali. Selain itu, pesantren salaf juga melaksanakan shalat

² Kelik Stiawan and M Tohirin, "Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi Dalam Arus Perubahan Sosial Di Kota Magelang," *Cakrawala X*, no. 2 (2015): 194–209.

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM
ZAM

tarawih 20 rakaat ditambah 3 rakaat witr pada bulan Ramadan, membaca qunut dalam shalat Subuh, mengadakan tradisi tahlilan setiap malam Jumat, serta memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj³.

Penelitian yang dilakukan oleh Saida Manilet dengan judul “Problematika Sistem Pembelajaran Salafiyah di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kabupaten Maluku Tengah” mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut diterapkan dua metode utama, yaitu metode demonstrasi dan metode hafalan.

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara santri membaca Al-Qur'an di depan ustaz. Ustaz kemudian mengamati pelafalan, hukum bacaan, dan makharijul huruf (tempat keluar huruf) dari bacaan santri. Apabila ditemukan kesalahan, ustaz akan memberikan perbaikan, dan santri diminta untuk mengulangnya hingga bacaan tersebut sesuai dengan yang benar.

Sementara itu, metode hafalan dilakukan dengan santri menghafal sejumlah ayat Al-Qur'an setiap hari setelah salat Subuh, kemudian menyetorkannya kepada ustaz. Sebelum menyetorkan hafalan, santri menulis ayat-ayat yang akan dihafal di buku catatan mereka, dan memperlihatkan tulisan tersebut kepada ustaz sebelum mulai menghafalnya. Proses menulis ayat sebelum menghafal ini bertujuan tidak hanya untuk membantu santri dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga melatih mereka agar terampil menulis huruf Arab⁴.

Pesantren dengan model pendidikan salafi memiliki struktur yang sederhana namun terorganisasi dengan baik. Pimpinan utama biasanya adalah seorang kiai yang berperan sebagai pemimpin spiritual dan administratif. Kiai dibantu oleh para ustadz, guru pamong, dan santri senior dalam menjalankan proses pendidikan dan kegiatan sehari-hari. Metode pembelajaran utamanya adalah talaqqi (pembelajaran langsung dari guru ke murid), hafalan kitab kuning, dan diskusi mendalam tentang ilmu agama. Fokus utamanya adalah pembentukan akhlak, pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan hadis, serta

³ Nur Kholis, “Pondok Pesantren Salaf Sebagai Model Pendidikan Deradikalisasi Terorisme,” *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2017): 153.

⁴ Saida Manilet, “Problematika Sistem Pembelajaran Salafiyah Di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kabupaten Maluku Tengah,” *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 1.

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM ZAM

kehidupan yang sederhana sesuai prinsip Islam. Tantangan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas modern, kebutuhan untuk menyeimbangkan tradisi dengan perkembangan zaman, serta kurangnya pendanaan. Selain itu, kesulitan dalam merekrut tenaga pengajar berkualitas yang sejalan dengan nilai-nilai salafi juga menjadi kendala. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, pesantren salafi tetap menjadi model pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi berkarakter kuat serta memiliki orientasi yang kokoh terhadap kehidupan akhirat⁵.

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana Potret Model Satuan Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar. Penelitian ini juga ingin membuktikan bahwa pesantren memiliki potensi untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan modern sekaligus memiliki kecakapan agama yang mendalam. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi pesantren lain dalam merancang model pendidikan yang efektif, sekaligus mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional.

B. Reseach Method

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan dibandingkan dengan menggeneralisasi masalah tersebut. Pendekatan kualitatif, khususnya metode deskriptif, menekankan eksplorasi fenomena secara detail melalui pengalaman individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji peristiwa atau fenomena tertentu dengan cara meminta individu atau kelompok untuk menggambarkan pengalaman hidup mereka.

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti⁶. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian tentang potret model satuan pendidikan di Pondok Pesantren Salafi Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar karena fokusnya adalah menggali pemahaman mendalam tentang sistem pendidikan, nilai-nilai, dan praktik yang diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan

⁵ Muhammad Ahsanul Husna et al., "Implementasi Materi Maharah Al-Kalam Dalam ACTFL Pada Pondok Pesantren Salaf," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2022): 38–50, <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/view/655>.

⁶ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM ZAM

peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman serta pandangan Pembina secara langsung. Penelitian dilakukan selama dua hari, pada 27 dan 28 September 2024, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung pembina Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar Bapak Jabarulla Eza, dokumentasi dan observasi lapangan berupa daftar pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan dan kegiatan pondok pesantren. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan teknik triangulasi untuk menjaga validitas, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi. Lokasi penelitian berada di Jl. Al Ikhlas I, Borong, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

C. Discussion

1. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar

Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar, sejak didirikan pada tahun 2014, telah menunjukkan karakteristik yang menonjol sebagai lembaga pendidikan agama berbasis asrama dengan pendekatan pendidikan salafi yang mendalam. Salafi merujuk pada jenis pesantren yang fokus pada pengajaran ilmu agama Islam serta kitab-kitab klasik yang disusun oleh ulama-ulama terdahulu.

Sebagai lembaga pesantren, pondok ini berkomitmen untuk menekankan hafalan Al-Qur'an sebagai inti dari sistem pendidikannya. Hal ini mencerminkan tujuan pesantren tradisional yang secara konsisten fokus pada pendidikan agama Islam, berbeda dari lembaga pendidikan formal yang biasanya mengikuti kurikulum nasional. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara khusus bagi para santri, tanpa menyertakan pendidikan umum dalam kurikulumnya.

Dengan cara ini, pesantren ini mencoba untuk memelihara nilai-nilai Salafi yang menjadi pedoman utamanya, sehingga tetap fokus pada pengajaran agama dan moral Islam dalam suasana yang penuh kesederhanaan dan kedekatan dengan ajaran Salafus Shalih⁷.

⁷ Kholis Thohir, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten," *Analytica Islamica* 6, no. 1 (2017): 11–20, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/1264>.

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM
ZAM

Pesantren ini juga memiliki struktur organisasi yang cukup kompleks, terdiri dari berbagai elemen seperti: 1) ketokohan kyai, 2) Yayasan, 3) Pimpinan, 4) Pembina, 5) Santri, 6) Dewan Penasihat, 7) jaringan sosial yang kuat antar alumni pondok pesantren yang berperan untuk menjaga kesinambungan dan kualitas pendidikan. Untuk itu, para kyai dituntut tidak hanya menjadi ahli ilmu keislaman, namun juga menjadi teladan yang patut ditiru. Kyai menyampaikan pengetahuan Islam tradisional kepada santri melalui kegiatan belajar mengajar, dan santri melanjutkan proses penyebaran Islam tradisional. Pada struktur ini, Dewan Penasehat terdiri dari figur-figur tokoh agama dan pemerintah yang berpengaruh, yang tidak hanya memberikan legitimasi moral tetapi juga memastikan arah yang jelas bagi pondok dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan nilai-nilai akhlak dan ketaatan kepada ajaran agama⁸.

2. Penerimaan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar

Penerimaan santri baru merupakan kegiatan tahunan yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pesantren. Proses pendaftaran dimulai dengan pengisian formulir oleh calon santri yang disediakan oleh panitia, diikuti dengan penyerahan dokumen yang telah ditentukan. Setelah itu, dilakukan tes untuk mengukur kemampuan agama, khususnya dalam membaca Al-Qur'an⁹. Sistem penerimaan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam dilakukan setiap dua tahun sekali, dengan penerapan kriteria seleksi yang ketat terkait pemahaman dasar agama dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, proses penerimaan santri juga dilakukan melalui seleksi wawancara untuk memahami latar belakang pendidikan santri. Salah satu tujuan dari sistem seleksi ini adalah untuk memastikan bahwa santri memiliki fondasi agama yang cukup kuat untuk dapat mengikuti

⁸ Ali Maksun, "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 81, <https://jurnalpai.uinsa.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/40/40>.

⁹ Nur Laili, Ahmad Baijuri, and Nur Aziseh, "Sistem Informasi Pendaftaran Santri Baru Berbasis Website Di Pondok Pesantren Islam Salafiyah Dawuhan Situbondo," *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi "SainTek" Seri 02* 1, no. 2 (2024): 369-376.

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM
ZAM

pendidikan di pesantren ini. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, fokus pada nilai-nilai spiritual dan perilaku menjadi aspek yang ditekankan dalam penerimaan.

Program pendidikan gratis menjadi salah satu tanggung jawab lembaga pendidikan, termasuk sekolah dan pesantren. Setiap lembaga pendidikan seperti pondok pesantren yang menerapkan program pendidikan gratis memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan keuangannya. Kebijakan pendidikan gratis di pondok pesantren didasarkan pada upaya untuk mengatasi ketimpangan akses terhadap pendidikan berbasis Islam, yang sering kali belum merata dan sulit dijangkau oleh masyarakat dari berbagai lapisan, terutama kelompok ekonomi lemah. Selain itu, keterbatasan kemampuan finansial orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di pondok pesantren menjadi salah satu faktor utama yang mendorong penerapan kebijakan ini¹⁰. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam menerapkan kebijakan pendidikan gratis, di mana seluruh pendanaan operasionalnya sepenuhnya ditanggung oleh pendiri yayasan. Seluruh proses pendidikan, mulai dari pendaftaran hingga kelulusan, diberikan secara gratis kepada santri. Namun, santri tetap bertanggung jawab untuk biaya kebutuhan pribadi mereka masing-masing. Kebijakan bebas biaya yang diterapkan pesantren, mulai dari pendaftaran hingga kelulusan, mencerminkan implementasi prinsip keadilan sosial dalam pendidikan Islam. Pembebasan biaya pendidikan ini menjadi instrumen penting dalam mewujudkan demokratisasi pendidikan dan memastikan bahwa latar belakang ekonomi tidak menjadi penghalang bagi calon santri untuk mengakses pendidikan berkualitas. Prioritas yang diberikan kepada calon santri dari keluarga kurang mampu menunjukkan implementasi prinsip keadilan distributif dalam pendidikan Islam.

3. Program Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar

Menghafal Al-Qur'an memiliki nilai yang sangat penting, sehingga banyak lembaga pendidikan yang menerapkan program Tahfidzul Qur'an sebagai salah satu

¹⁰ Tafyiroh and Erni Munastiwi, "SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS DI PONDOK PESANTREN KREATIF BAITUL KILMAH BANTUL," *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 20–29, <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/2460>.

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM
ZAM

upaya strategis dalam pembinaan generasi yang cinta terhadap kitab suci ini. Program Tahfidzul Qur'an dirancang untuk mendorong lebih banyak santri agar tidak hanya mencintai Al-Qur'an, tetapi juga termotivasi untuk menghafalnya dengan baik. Dengan pendekatan yang sistematis dan terarah, program ini diharapkan dapat mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, baik dari segi hafalan maupun pemahaman terhadap isinya¹¹. Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam menawarkan program pendidikan utama berupa Tahfidz Al-Qur'an, yang menjadi inti dari seluruh kegiatan pembelajaran di pesantren. Dalam program ini, santri diberikan target capaian hafalan 1 juz setiap bulan, di mana santri diharapkan menghafal satu halaman Al-Qur'an setiap hari. Target ini dirancang untuk mendorong konsistensi dan kedisiplinan dalam menghafal, sehingga santri dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, ada kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal, kaligrafi, marawis, dan tilawah yang rutin diadakan untuk mendukung pengembangan bakat dan keterampilan santri di bidang non-akademik. Program futsal mingguan, tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebugaran fisik tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan sportivitas di kalangan santri. Kegiatan seperti kaligrafi dan marawis menunjukkan usaha pesantren untuk mengembangkan bakat seni santri dalam lingkup yang Islami.

Lembaga pendidikan pondok pesantren mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran, seperti sorogan, bandongan atau wetonan, halaqoh, hafalan (tahfiz), serta muazakaroh atau bathsul masa'il. Para santri, baik yang tinggal di pondok maupun yang tidak (santri kalong), mengikuti pembelajaran di waktu dan tempat yang sama. Metode pertama adalah sorogan, yaitu proses pembelajaran secara individu antara santri dan guru (kyai/ustadz). Metode ini dianggap sebagai yang paling menantang dalam tradisi pendidikan Islam karena menuntut kesabaran, ketekunan, ketaatan, dan disiplin dari santri. Meski begitu, sorogan juga dinilai sangat efektif dalam membantu santri memahami materi secara mendalam. Dalam metode ini, santri memiliki kesempatan untuk belajar secara personal serta dapat langsung berdiskusi atau bertanya kepada kyai/ustadz terkait permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran.

¹¹ Arum Fatmala and Anas, "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan," *Jurnal Ilmiah Promis* 2, no. 2 (2021): 89-110, <https://journal.stitpemelang.ac.id/index.php/Promis/article/view/538>.

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM
ZAM

Kedua, terdapat metode pembelajaran yang dikenal sebagai metode *bandongan*, yang sering disebut pula sebagai sistem *weton*. Dalam metode ini, sekelompok murid, yang jumlahnya bisa berkisar antara 5 hingga 500 santri, mendengarkan seorang guru yang membacakan, menerjemahkan, menjelaskan, serta memberikan penjelasan tambahan terhadap kitab-kitab Islam dan teks-teks berbahasa Arab. Setiap santri mempelajari kitabnya masing-masing sambil mencatat kata-kata atau gagasan yang dianggap sulit. Kelompok belajar dalam sistem *bandongan* ini biasanya disebut *halaqoh*, yang secara harfiah berarti lingkaran murid, yaitu sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Di pesantren, terkadang juga diterapkan metode *sorogan*, tetapi metode ini umumnya diperuntukkan bagi santri baru yang membutuhkan bimbingan secara individu.

Metode ketiga, yaitu metode Tahfiz atau hafalan, merupakan pendekatan yang umum diterapkan di pesantren. Metode ini biasanya digunakan untuk menghafal kitab-kitab tertentu, seperti al-Qur'an, baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan. Selain itu, metode hafalan juga diterapkan pada santri untuk membaca teks-teks bahasa Arab secara individu, yang umumnya berfokus pada teks-teks tertentu (*nadhom*) seperti Aqidah al-Awam (Aqidah), Awamil, Imrithi, Alfiah (Nahwu), dan Hidayat al-Shibyan (Tajwid)¹². Metode pengajaran yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam adalah hafalan dan ceramah. Hafalan digunakan terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan metode ceramah sering kali diterapkan untuk menyampaikan pelajaran dari kitab kuning, seperti fiqh, tauhid, dan tasawuf. Dua metode ini dipilih karena keefektifannya dalam pembelajaran agama, khususnya untuk santri yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an dan kitab kuning.

Di pesantren salafi, evaluasi pembelajaran dirancang secara komprehensif dengan berbagai bentuk, seperti hafalan, uraian tertulis, uraian lisan, evaluasi sikap, pembiasaan, dan akhlak. Metode evaluasi mencakup kegiatan seperti hafalan shorof, hafalan dan setoran Quran, sorogan, tugas atau piket harian, evaluasi sikap dan ketaatan santri terhadap peraturan pesantren, dan jumlah setoran hafalan¹³. Evaluasi

¹² Anik Faridah, "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia," *Al-Mabsut studi islam dan sosial* 13, no. 2 (2019): 78–90.

¹³ Nailil Maghfiroh, Saadi, and Mukh Nursikin, "Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Di Indonesia," *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam di indonesia* 5, no. 001 (2023): 35–46.

pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam dilakukan melalui ujian hafalan, yang merupakan syarat bagi santri untuk naik ke tingkat hafalan berikutnya. Setiap santri harus menunjukkan kemampuannya menghafal secara konsisten, sehingga pesantren dapat memastikan bahwa setiap santri memiliki hafalan yang kuat dan berkualitas. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai bentuk motivasi agar santri lebih giat dalam belajar dan meningkatkan kualitas hafalannya.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar

Tenaga pendidik di pesantren salafi umumnya adalah alumni pesantren itu sendiri. Mereka sudah memahami nilai-nilai, metode, dan tradisi pembelajaran yang diterapkan, sehingga mampu melanjutkan pendidikan sesuai dengan prinsip salafi. Hal ini memastikan kesinambungan ajaran dan menjaga keaslian sistem pendidikan di pesantren¹⁴.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam merekrut guru pamong dari kalangan alumni untuk memastikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai pesantren. Guru pamong berperan penting dalam pembinaan karakter santri, mengawasi perkembangan spiritual dan moral, serta memberikan nasihat dan pendampingan. Pembinaan ini berlandaskan ajaran Salafi yang menekankan akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan utama mereka adalah menjaga kesabaran dalam menghadapi masalah santri. Untuk itu, pesantren mendorong guru pamong mengikuti sunnah Rasulullah, seperti berwudhu dan membaca Al-Qur'an saat marah, sebagai cara mengendalikan emosi dan menjaga ketenangan.

5. Asrama dan Fasilitas di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan aspek yang sangat penting bagi pondok pesantren. Ketersediaan sarana dan prasarana yang nyaman akan

¹⁴ Subri, "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernitas (Studi Pada Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka)," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 29-40, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar/article/view/828>.

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM ZAM

memberikan kenyamanan kepada semua penghuni pondok pesantren, memungkinkan mereka untuk menjalankan aktivitas belajar mengajar dengan lancar dan nyaman di lingkungan pesantren tersebut¹⁵.

Fasilitas di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam cukup memadai untuk mendukung kebutuhan sehari-hari santri. Pondok pesantren ini memiliki empat cabang, yaitu pondok 1 dan 2 di Kota Makassar, pondok 3 di Kab. Wajo, dan pondok 4 di Kota Gorontalo, dengan cabang utama terletak di Kota Makassar. Cabang utama ini dilengkapi dengan empat kamar asrama yang masing-masing menampung sekitar sepuluh santri. Setiap kamar dilengkapi dengan tempat tidur, lemari, kipas angin, serta kamar mandi, guna mendukung kenyamanan dan kebutuhan santri selama tinggal di asrama.

Pengelompokan santri tidak dibedakan berdasarkan usia atau tingkat pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan yang saling mengasuh dan mendukung di antara para santri. Kebersihan asrama dijaga melalui prosedur rutin yang melibatkan seluruh santri dalam kegiatan seperti menyapu, mengepel, dan membuang sampah.

Selain fasilitas asrama, pondok pesantren juga menyediakan fasilitas lain seperti masjid, perpustakaan kecil, dan fasilitas kesehatan. Dalam hal penanganan kesehatan, pondok pesantren memiliki seksi kesehatan yang bertanggung jawab memberikan perawatan pertama bagi santri yang sakit. Jika kondisi santri masih bisa ditangani oleh pihak pesantren, maka perawatan diberikan secara internal. Namun, apabila kondisi kesehatan santri cukup serius, pihak pesantren akan menginformasikan kepada orang tua agar santri dapat dibawa pulang untuk mendapatkan penanganan medis lebih lanjut.

6. Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar

Di pesantren salafi, kegiatan keagamaan meliputi pengajian kitab kuning untuk mempelajari ilmu tafsir, hadis, fikih, dan akhlak, serta majelis dzikir dan

¹⁵ Nur Aziz et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 13, no. 7 (2024).

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM ZAM

shalawatan yang rutin dilaksanakan, terutama pada malam Jumat. Selain itu, ada juga tradisi slametan atau kenduri, yang diisi dengan pembacaan Al-Qur'an dan doa untuk memohon keselamatan. Kegiatan ziarah kubur juga dilakukan untuk menghormati tokoh pesantren yang telah meninggal. Semua kegiatan ini bertujuan memperkuat ikatan spiritual dan melestarikan ajaran Islam¹⁶.

Kegiatan keagamaan di Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam sangat beragam, mencakup berbagai aktivitas seperti yasinan, pengajian rutin, pembelajaran tilawah, kajian tafsir, serta perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Semua kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal dan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat serta memperdalam pemahaman para santri terhadap ajaran agama. Selain memperdalam pemahaman agama, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antara santri dan masyarakat. Misalnya, acara yasinan mingguan secara rutin melibatkan warga sekitar pondok, hal ini menciptakan hubungan yang erat antara pesantren dan komunitas lokal. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat.

7. Kehidupan Sosial dan Pengawasan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar

Aturan dalam pendidikan pesantren salafi umumnya ditetapkan oleh kiai secara lisan. Meskipun tidak tertulis, aturan tersebut sangat dihormati dan dipatuhi oleh santri. Kiai memiliki peran sentral sebagai pemimpin dan pengarah dalam operasional pesantren, yang menjadikan keberadaan pesantren salafi tetap relevan di era modern. Kepatuhan terhadap aturan ini mampu menciptakan kedisiplinan serta mendorong perbaikan perilaku di kalangan santri. Contohnya adalah penggunaan pakaian yang sopan di lingkungan pesantren, kewajiban meminta izin saat keluar, atau ketika pulang malam ke rumah. Kebijakan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya, tetapi juga sebagai bentuk pengawasan terhadap aktivitas santri. Namun demikian, pesantren salafi juga menghadapi tantangan berupa perilaku

¹⁶ Syamsul Hadi, "Tradisi Pesantren Dan Kosmopolitanisme Islam Di Masyarakat Pesisir Utara Jawa," *Muqoddima Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* 2, no. 1 (2021): 79-98.

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM ZAM

menyimpang yang dapat terjadi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti kondisi ekonomi santri, dan faktor eksternal, seperti sifat keterbukaan pesantren, dapat memunculkan permasalahan seperti pencurian oleh santri atau masyarakat luar, perilaku pacaran, serta pelanggaran kecil terhadap tata tertib lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan tata kelola dan pengawasan di lingkungan pesantren¹⁷.

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam, interaksi dan kedisiplinan santri diatur melalui peraturan yang ketat untuk mendukung tujuan utama pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Aturan utama meliputi larangan penggunaan barang elektronik seperti handphone dan laptop, larangan berpacaran, serta larangan berkelahi antar santri. Aturan ini dirancang untuk menjaga fokus santri agar tetap terarah pada hafalan Al-Qur'an dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Santri diwajibkan mengikuti kebiasaan-kebiasaan tertentu, seperti makan bersama, meminta izin saat melewati pembina atau kiai, dan mengenakan pakaian berlempang panjang sesuai norma kesopanan pesantren. Selain itu, pembatasan interaksi antar santri diberlakukan untuk meminimalkan potensi gangguan yang dapat menghambat konsentrasi dan kelancaran proses menghafal Al-Qur'an.

Seluruh peraturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sekaligus membentuk karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di pesantren.

8. Komunikasi Orang Tua Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar

Pondok pesantren memanfaatkan berbagai cara untuk berkomunikasi dengan orang tua santri, seperti kunjungan langsung, percakapan melalui WhatsApp, panggilan telepon, dan media lainnya. Selain itu, komunikasi eksternal dilakukan dengan mengunggah kegiatan santri di media sosial, sehingga orang tua dapat memantau aktivitas anak mereka selama berada di pesantren. Pendekatan ini

¹⁷ Agung Fauzi, Lemi Indriyani, and Windi, "Peran Pendidikan Pesantren Salafi Dalam Membentuk Perilaku Remaja Di Era Modernisasi," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 1 (2020): 179.

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM ZAM

memastikan keterlibatan dan transparansi antara pesantren dan orang tua dalam mendukung perkembangan santri¹⁸.

Di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Zam Zam, komunikasi antara pesantren dan orang tua santri dilakukan melalui beberapa cara, seperti pengiriman surat, laporan tertulis, dan kunjungan rutin yang dijadwalkan dua kali sebulan. Laporan tertulis berisi informasi tentang perkembangan hafalan Al-Qur'an dan perilaku santri, memberikan gambaran yang jelas kepada orang tua mengenai kemajuan anak mereka di pesantren. Jika terjadi pelanggaran serius, pesantren segera menghubungi orang tua santri. Selain itu, orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam acara wisuda yang diadakan dua kali setahun sebagai untuk merayakan pencapaian santri dan memperkuat keterlibatan mereka dalam perjalanan pendidikan santri.

9. Prestasi dan Reputasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar

Pondok pesantren salafi memiliki reputasi sebagai lembaga pendidikan Islam yang khas dan berpengaruh dalam pembentukan kader-kader berkualitas dengan pemahaman agama yang mendalam serta moralitas yang tinggi. Sebagai pusat pendidikan berbasis tradisional, pesantren ini berfokus pada pengajaran kitab kuning dan nilai-nilai keislaman, sehingga menghasilkan lulusan yang berkontribusi dalam berbagai bidang, seperti keulamaan, kepemimpinan masyarakat, hingga profesi modern¹⁹.

Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam-Zam telah meraih berbagai prestasi dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di tingkat nasional, meskipun belum ada capaian di tingkat internasional. Meskipun pesantren ini belum memperoleh akreditasi formal, namun keberadaannya telah diakui secara luas oleh masyarakat dan tokoh agama setempat.

¹⁸ Salsabila Afa Khairunnisa, "Manajemen Komunikasi Antara Pengasuh Pondok Pesantren Dengan Orang Tua Santri Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 2, no. 3 (2023): 175–189.

¹⁹ Baraz Yoechva Alfaiz, "Manajemen Dan Pengembangan Pondok Pesantren," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2023): 192–203.

10. Tantangan dan Kendala Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar

Tantangan utama pesantren salafi adalah pergeseran kecenderungan santri yang semakin terpengaruh oleh perkembangan zaman. Awalnya, pesantren mengutamakan metode pembelajaran konservatif, namun kini harus mulai beradaptasi dengan teknologi modern. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi masih terbatas karena pesantren tetap berusaha menjaga nilai-nilai tradisionalnya. Hal ini menciptakan kendala dalam menyeimbangkan antara mempertahankan tradisi dan mengikuti kemajuan zaman²⁰.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam menghadapi tantangan utama dalam menjaga tradisi keislaman sambil menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia modern. Meski demikian, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran difokuskan pada pemilihan pembina yang memiliki akhlak dan adab yang baik, sesuai dengan prinsip salafi yang menjadi dasar pesantren.

11. Layanan Kesiswaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar

Layanan konseling di pesantren bertujuan membantu santri dalam menghadapi masalah penyesuaian diri, baik di aspek akademik maupun sosial. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kyai, pembina, orang tua, dan teman-teman santri, serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan ajaran Islam. Pendekatan ini menyederhanakan ajaran ayat dan hadis agar relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Fokus utama layanan ini adalah menangani masalah seperti: bullying, penyesuaian diri, dan tidak mematuhi aturan. Melalui konseling berbasis budaya pesantren, konselor dapat memberikan solusi yang tepat dan melibatkan seluruh elemen pesantren. Tujuannya adalah mendukung santri agar berkembang secara akademik dan sosial serta mampu

²⁰ Ahmat Nasirudin, "PELUANG DAN TANTANGAN PESANTREN SALAF DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS DI PP. FATHUL ULUM KWAGEAN)," *T S A Q O F A H: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 2 (2024): 1415-1423.

menyelesaikan masalah secara mandiri dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam²¹.

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam, layanan kesiswaan atau konseling diberikan kepada santri yang bermasalah, seperti menggunakan handphone, berpacaran, atau merokok. Proses konseling dikelola oleh Pembina yang juga bertanggung jawab dalam menangani pelanggaran. Sanksi yang diterapkan berupa hukuman atau skorsing, bertujuan untuk mendisiplinkan santri sesuai aturan pondok.

D. Conclusion

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam Makassar telah membuktikan dirinya sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis salafi yang tetap bertahan di tengah arus modernisasi. Dengan fokus utama pada hafalan Al-Qur'an dan pengajaran ilmu agama tradisional, pesantren ini berhasil mencetak santri yang tidak hanya memiliki kecakapan dalam hafalan tetapi juga pembinaan akhlak yang baik. Sistem pembelajaran yang berbasis metode hafalan dan ceramah memberikan dasar yang kuat dalam pemahaman agama dan moralitas, sejalan dengan prinsip salafi yang dipegang teguh. Keberhasilan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Zam Zam menunjukkan bahwa sistem pendidikan berbasis salafi tetap relevan jika dikelola dengan baik. Pesantren ini mampu menjadi model pendidikan Islam tradisional yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memberikan solusi pendidikan yang inklusif bagi masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi.

Bibliography

Alfaiz, Baraz Yoechva. "Manajemen Dan Pengembangan Pondok Pesantren." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2023): 192–203.

Aziz, Nur, Khidayat Muslim, Annisa Nurahmayanti, and Yayat Hidayat. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 13, no. 7 (2024).

Faridah, Anik. "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia." *Al-*

²¹ Maryatul Kibtiyah et al., "Implementasi Model Konseling Komprehensif Berbasis Pesantren," *Coution: Journal of Counseling and Education* 5, no. 1 (2024): 80–88, <https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/1811>.

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar. POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM ZAM

Mabsut studi islam dan sosial 13, no. 2 (2019): 78–90.

Fatmala, Arum, and Anas. "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan." *Jurnal Ilmiah Promis* 2, no. 2 (2021): 89–110. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/538>.

Fauzi, Agung, Lemi Indriyani, and Windi. "Peran Pendidikan Pesantren Salafi Dalam Membentuk Perilaku Remaja Di Era Modernisasi." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 1 (2020): 179.

Hadi, Syamsul. "Tradisi Pesantren Dan Kosmopolitanisme Islam Di Masyarakat Pesisir Utara Jawa." *Muqoddima Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* 2, no. 1 (2021): 79–98.

Husna, Muhammad Ahsanul, Inayah, Faisal Mubarak, Taufiqurrahman, and Lailatul Qomariyah. "Implementasi Materi Maharah Al-Kalam Dalam ACTFL Pada Pondok Pesantren Salaf." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2022): 38–50. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/view/655>.

Khairunnisa, Salsabila Aufa. "Manajemen Komunikasi Antara Pengasuh Pondok Pesantren Dengan Orang Tua Santri Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 2, no. 3 (2023): 175–189.

Kholis, Nur. "Pondok Pesantren Salaf Sebagai Model Pendidikan Deradikalisasi Terorisme." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2017): 153.

Kibtiyah, Maryatul, Nailu Rokhmatika, Komarudin, Ayu Faiza Algifahmy, and Rosa Maulida Khasanah. "Implementasi Model Konseling Komprehensif Berbasis Pesantren." *Coution: Journal of Counseling and Education* 5, no. 1 (2024): 80–88. <https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/1811>.

Laili, Nur, Ahmad Baijuri, and Nur Aziseh. "Sistem Informasi Pendaftaran Santri Baru Berbasis Website Di Pondok Pesantren Islam Salafiyah Dawuhan Situbondo." *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi "SainTek" Seri 02* 1, no. 2 (2024): 369–376.

Maghfiroh, Nailil, Saadi, and Mukh Nursikin. "Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Di Indonesia." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam di indonesia* 5, no. 001 (2023): 35–46.

Maksum, Ali. "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 81. <https://jurnalpai.uinsa.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/40/40>.

Manilet, Saida. "Problematika Sistem Pembelajaran Salafiyah Di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kabupaten Maluku Tengah." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 1.

Nasirudin, Ahmat. "PELUANG DAN TANTANGAN PESANTREN SALAF DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS DI PP. FATHUL ULUM KWAGEAN)." *T S A Q O F A H: Jurnal*

Iin Mutmainnah, Fitri Fauzia Nazaruddin, Lilis Amalia, Hardiawan, Arismunandar, Ahlun Ansar.
POTRET MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI TAHFIDZUL QUR'AN ZAM
ZAM

Penelitian Guru Indonesia 4, no. 2 (2024): 1415–1423.

Rohdiana, Fitri, Suhartono, and Marlina. "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Santri Pada Pondok Pesantren Darussalamah." *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 15–24.
<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1843/700>.

Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.

Stiawan, Kelik, and M Tohirin. "Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi Dalam Arus Perubahan Sosial Di Kota Magelang." *Cakrawala X*, no. 2 (2015): 194–209.

Subri. "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernitas (Studi Pada Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka)." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 29–40.
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar/article/view/828>.

Tafyiroh, and Erni Munastiwi. "SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS DI PONDOK PESANTREN KREATIF BAITUL KILMAH BANTUL." *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 20–29.
<https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/2460>.

Thohir, Kholis. "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten." *Analytica Islamica* 6, no. 1 (2017): 11–20.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/1264>.